

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Desa Sowan Lor

Sekitar abad 15 berdirilah sebuah padepokan di hutan larangan yang letaknya di Jepara bagian selatan sekitar 5 kilometer dari daerah pesisir jepara, yaitu Desa Sowan Kedung jepara. Bermula dari pengembaraan Kanjeng Syekh Raden Syahid Sunan Kalijaga di Negara Pakistan India, yang bertemu dengan seseorang yang bernama Rahul Baq seorang Nasrani.

Dalam pertemuan tersebut terjadilah sebuah perdebatan argument agama antara Sunan Kali Jaga dengan Rahul Baq seorang Nasrani, akhirnya Sunan kali Jaga dapat mematahkan semua argument Rahul Baq, kemudian menjadilah Si Rahul Baq menjadi murid Sunan Kali Jaga sekaligus seorang Muallaf. Dalam pengembaraan tersebut si murid selalu mengikuti seorang guru, melayani apa yang diinginkan, oleh karena itu Rahul Baq diberi gelar “Sentono” artinya khodim atau pelayan.

Dalam pengembaraan tersebut sampailah Sunan Kalijaga bersama sentananya di pulau jawa tepatnya di Jepara tibalah di hutan larangan (hutan yang sangat wingit/ganas) karena hutan tersebut dihuni oleh Ulo Mayem (Seekor Ular Besar Ganas) khodam dari Dewi Rengganis atau Mbah Soro seorang wanita utusan dari Tingkir (Sultan Hadi Wijoyo) yang saat itu bermusuhan dengan Adipati Jepara Sultan Hadlirin (Sayyed Abdurrahman Arrumy). Wanita tersebut diutus ke Jepara untuk merusak Nama baik Ratu Kalinyamat (istri sultan

Hadlirin), dengan berpakaian tidak senonoh dan menggoda banyak pria dengan nama kalinyamat. Karena waktu dulu rakyat jelata tidak tahu wajah ratunya yang asli, setiap kali bertemu pasti merunduk (tidak mau menatap) sehingga mereka percaya begitu saja kalau si penggoda pria tersebut ratu kalinyamat sehingga sampai sekarang masih ada yang percaya bahwa Ratu Kalinyamat adalah seorang wanita penghibur. Mbah soro atau Dewi Rengganis tersebut bertempat di hutan larangan, yang sampai sekarang makamnya di tepi sawah pojok desa Sowan (sebelah selatan barat Maqbaroh Setumbu Sekarang). Mbah Soro Sudah bertobat dan jejer untuk menjadi kejayaan Jepara.

Kembali ke Sunan Kalijaga bersama muridnya. setelah menaklukkan Ulo Mayem khodam Mbah Soro di hutan Larangan, Sunan Kalijaga mendirikan padepokan sebagai tempat tinggal muridnya, yaitu Rahul Baq untuk mensyiarkan islam di daerah tersebut, yang dijuluki pedepokan sentono sampai sekarang. Untuk menguji keilmuan Si Rahul Baq, Sunan kalijaga menyuruh muridnya mengisi gentong atau padasan (tempat untuk wudlu yang terbuat dari tanah), setiap mengisi gentong tersebut selalu penuh dan airnya tumpah ke badan si Rahul Baq dan sang guru mengatakan kata “ Kopeh Kue” (basah kamu) sehingga si murid diberi julukan “Mbah Kopeh/Kope” yang dipakai nama sampai sekarang.

Oleh karena Mbah Kope' atau mbah Sentono itu bukan orang asli jawa, beliau adalah seorang pendatang tidak beranak dan tidak beristri sebagai sentono sunan Kalijaga yang babat alas dihutan larangan maka daerah tersebut dinamakan “Sowan” datangnya mbah Kope' dari Pakistan ke Jepara karena letaknya di sebelah selatan maka dinamakan Sowan Kidul. Disitulah mbah Kope' berda'wah

yang hasilnya bisa dirasakan masyarakat Sowan Sampai Sekarang dan diperingati setiap bulan Sya'ban (Ruwah Minggu Pertama).

Desa Sowan Lor berbatasan dengan desa Bugel dan Wanusobo di bagian barat, desa Dongos di bagian utara, desa Ngeling di bagian timur yg sudah merupakan cakupan wilayah kecamatan Pecangaan, serta berbatasan dengan desa Sowan Kidul di bagian selatan. Terletak 10Km jauhnya dari IbuKota Kabupaten Jepara.

Seperti kebanyakan Desa lainnya di Jepara, Sowan Lor merupakan sentra industri meuble berorientasi ekspor. Pendidikan: Terdapat SMP Negeri 1 Kedung yang berdiri sejak tahun 1982 dan termasuk salah satu sekolah yang disegani dalam kegiatan kepramukaan di level kabupaten.

4.2. Penyajian Data Responden

4.2.1. Jenis Kelamin

Penyajian data mengenai identitas jenis kelamin responden di sini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri para responden. Berikut ini adalah tabel identitas jenis kelamin responden ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	56	100
Laki-laki	0	0
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan dari Tabel 4.1 dapat diketahui anggota PKK di Desa Sowan

Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara jumlahnya semuanya adalah perempuan dan tidak ada yang laki-laki. Hal ini karena di desa Sowan Lor tiap anggota PKK akan mengikuti arisan PKK yang diikuti warga perempuan. Biasanya ketua PKK adalah istri dari petinggi Sowan Lor yang secara sah dipilih oleh warga.

4.2.2. Umur Responden

Data responden berdasarkan umurnya disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang dari 25 tahun	9	16,1
26 – 35 tahun	19	33,9
36-45 tahun	22	39,3
Lebih dari 46 tahun	6	10,7
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan umur anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara kebanyakan berusia 36-45 tahun. Mereka merupakan warga yang telah berpengalaman dalam bermasyarakat. Pada umur tersebut kebanyakan masyarakat sudah berkeluarga dan fokus pada pekerjaan atau dapat dikatakan umur produktif. 9 orang yang berusia kurang dari 25 tahun, merupakan bagian administrasi di PKK yang banyak mengerti komputer untuk membantu ketua PKK dalam mengurus surat dan administrasi. Yang berusia 26-35 tahun kebanyakan tokoh muda yang dapat memberi perubahan pada PKK masing-masing sehingga

dipercaya masyarakat menjadi anggota PKK. Yang berusia 51 tahun keatas banyak yang menduduki jabatan penting dalam pekerjaannya sehingga oleh masyarakat cukup disegani dan akhirnya menjadi anggota PKK terutama ketua PKK, dan mereka inilah yang membantu anggota PKK yang masih muda bila ada kesulitan.

4.2.3. Pendidikan Responden

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	4	7,1
SLTP	14	25
SLTA	28	50
Perguruan Tinggi	10	17,9
Total	56	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Ditunjukkan pada tabel 4.3 bahwa anggota PKK di Desa Sowon Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 28 orang (50%). Anggota PKK lulusan sarjana diharapkan dapat kompeten dan professional, untuk membantu lingkungan dalam membangun desa. Para pengurus yang lulusan SD dan SLTP biasanya yang telah tua dan memiliki banyak pengalaman serta secara ekonomi cukup mapan, sehingga disegani dalam

bermasyarakat karena memiliki profesi sebagai pengusaha.

4.2.4. Pendapatan Responden

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan pendapatannya tiap bulan disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Pendapatan Responden

Jabatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang dari Rp. 1,500,000	7	12,5
Rp. 1,500.001- Rp. 2.500,000	28	50
Rp. 2,500,001-Rp.3.500.000	15	26,8
Lebih dari Rp. 3.500.001	6	10,7
Total	56	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Ditunjukkan pada tabel 4.4 bahwa Jumlah anggota PKK yang berpenghasilan antara Rp.1.500.001 - Rp. 2.500.000 adalah yang terbanyak. Para anggota PKK biasanya merupakan istri dari orang yang cukup terpendang dari sisi pengetahuan, pengalaman juga memiliki penghasilan yang cukup serta aktif di masyarakat. Para anggota PKK dengan gaji lebih dari Rp. 3.500.001 kebanyakan adalah istri para tokoh yang sudah menduduki jabatan tertentu di perusahaan atau istri warga yang menjadi PNS atau juga menjadi pengusaha.

4.3. ANALISIS DATA

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir atau pertanyaan dikatakan valid. Nilai r_{tabel} pada $N = 56$ dan $\alpha 5\% = 0,2221$. Hasil uji validitas data kuesioner untuk disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori
Gaya Kepemimpinan (X_1)	X11	0,657	0,2221	Valid
	X12	0,717	0,2221	Valid
	X13	0,806	0,2221	Valid
	X14	0,748	0,2221	Valid
	X15	0,687	0,2221	Valid
Lingkungan Kerja (X_2)	X21	0,719	0,2221	Valid
	X22	0,784	0,2221	Valid
	X23	0,683	0,2221	Valid
Kompetensi (X_3)	X31	0,600	0,2221	Valid
	X56	0,602	0,2221	Valid
	X33	0,579	0,2221	Valid
	X34	0,554	0,2221	Valid
Motivasi (Y)	Y1	0,637	0,2221	Valid
	Y2	0,728	0,2221	Valid
	Y3	0,644	0,2221	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Hasil perhitungan reliabilitas disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Standar Uji	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X_1)	0,885	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja (X_2)	0,854	0,60	Reliabel
Kompetensi (X_2)	0,782	0,60	Reliabel
Motivasi (Y)	0,816	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari hasil Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa kuesioner masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel atau andal.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari problem ini apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.7.
Uji VIF

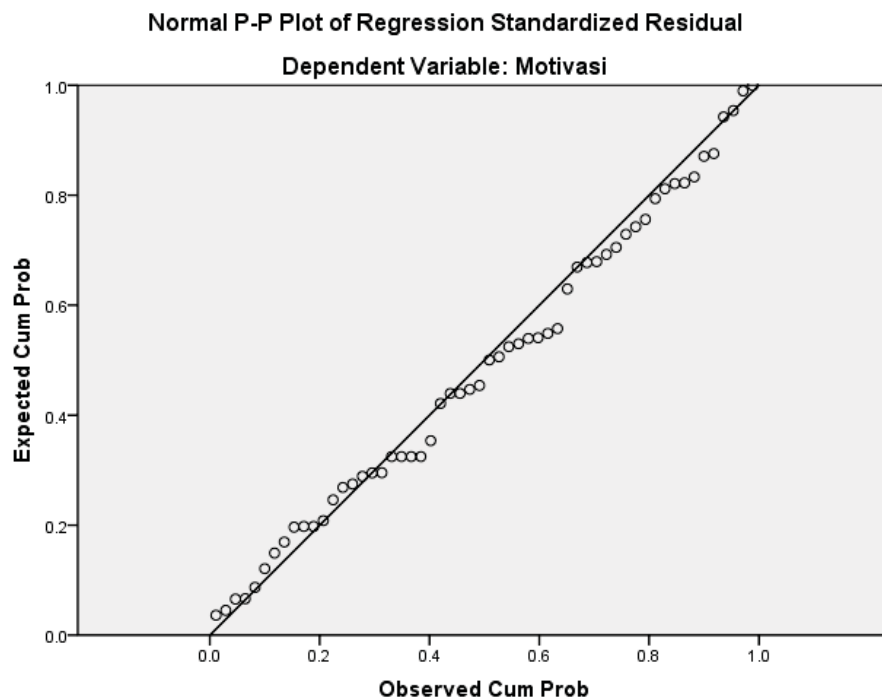
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Gaya Kepemimpinan	.892	.576	.240	.299	3.348
Lingkungan Kerja	.876	.487	.190	.291	3.442
Kompetensi	.842	.338	.122	.311	3.221

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. berdasarkan angka-angka ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini lolos dari problem multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2014). Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis *histogram* menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil pengujiannya.



Gambar 4.1. Uji Normalitas

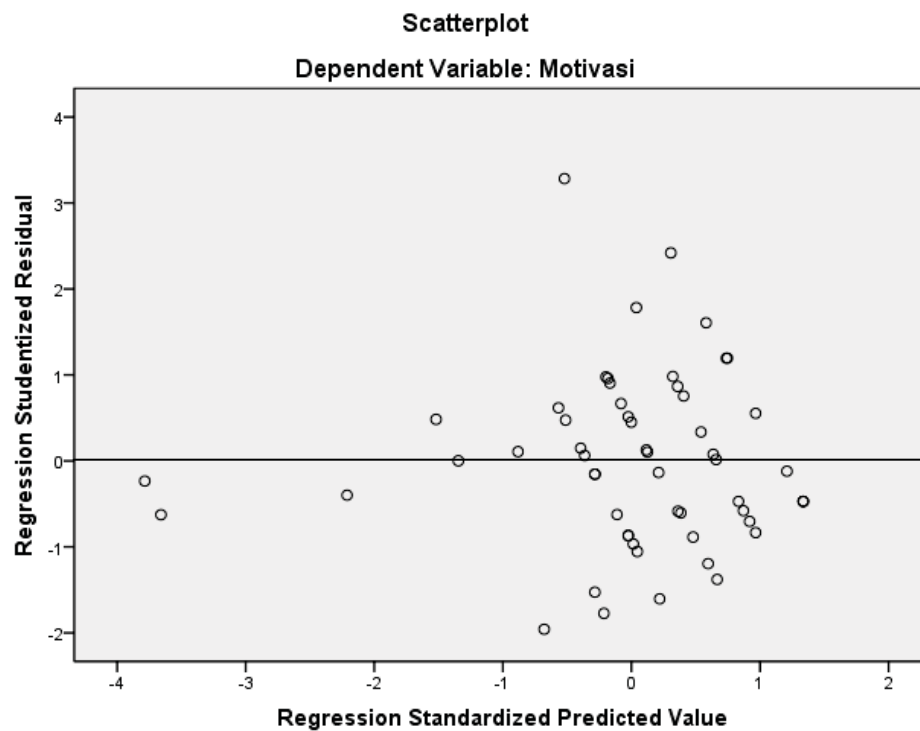
Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pola data mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplot* yaitu apabila data membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius. Sedangkan model regresi bebas

heteroskedastisitas apabila pola pada scatter plot tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah nilai nol. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.



Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18.0

4.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh variabel gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kompetensi secara bersamaan terhadap variabel motivasi anggota PKK di Desa Sowon Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Hasil perhitungan koefisien regresi dengan SPSS 18, dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.937	.611		1.534	.131
Gaya Kepemimpinan	.251	.049	.439	5.087	.000
Lingkungan Kerja	.312	.078	.352	4.025	.000
Kompetensi	.172	.066	.219	2.588	.012

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Melihat nilai-nilai pada tabel 4.8, persamaan regresi berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,439X_1 + 0,352X_2 + 0,219X_3 + e$$

Diketahui:

0,439 = koefisien regresi Gaya Kepemimpinan

0,352 = koefisien regresi Lingkungan Kerja

0,219 = koefisien regresi Kompetensi

Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

$\beta_1 = 0,439$, koefisien regresi gaya kepemimpinan (X_1) menyatakan setiap terjadi kenaikan nilai kepemimpinan (X_1), maka akan menaikkan motivasi anggota PKK. Dengan asumsi lingkungan kerja (X_2) dan kompetensi

(X_3) konstan.

$\beta_2=0,352$, Koefisien regresi lingkungan kerja (X_2), menyatakan setiap terjadi kenaikan lingkungan kerja (X_2), maka akan menaikkan Motivasi anggota PKK (Y). Dengan asumsi gaya kepemimpinan (X_1) dan Kompetensi (X_3) konstan.

$\beta_2=0,219$, Koefisien regresi kompetensi (X_2), menyatakan setiap terjadi kenaikan kompetensi (X_2), maka akan menaikkan Motivasi anggota PKK (Y). Dengan asumsi Kepemimpinan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) konstan.

Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan, berarti setiap ada perubahan kenaikan dari variabel independen akan mempengaruhi kenaikan variabel dependen.

4.3.4. Uji Hipotesis F

Uji hipotesis F digunakan untuk pengujian terhadap pengaruh variabel gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kompetensi, secara bersama-sama terhadap variabel motivasi anggota PKK di Desa Sowon Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Nilai F hitung dari hasil pengolahan data dengan SPSS dapat disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9**Uji F**

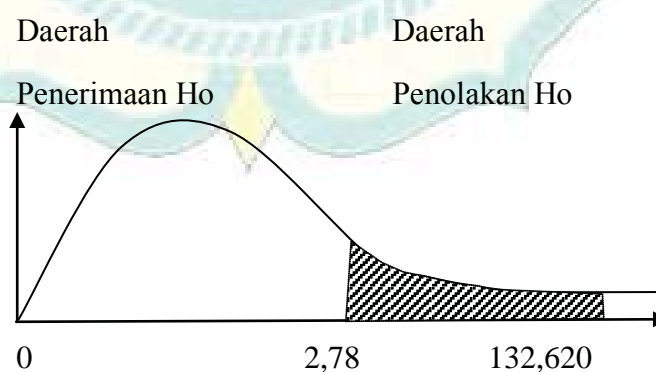
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.754	3	72.585	132.620	.000 ^a
	Residual	28.460	52	.547		
	Total	246.214	55			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

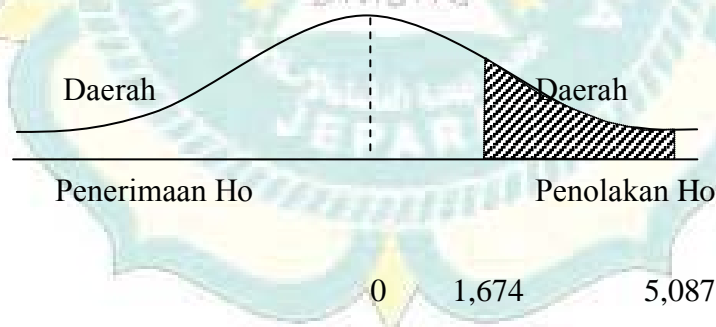
Nilai F_{hitung} dari tabel ANOVA diketahui sebesar 132,620. Dengan $df = 56 - 3 - 1 = 52$, $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 2,78$. Dalam analisis ini berarti nilai F_{hitung} ($132,620$) $>$ F_{tabel} ($2,78$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kompetensi secara bersama-sama terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Untuk gambar uji hipotesis F dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Gambar 4.3****Uji Hipotesis F**

4.3.5. Pengujian Hipotesis Uji t

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

Uji t untuk pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 5,087$. Dengan sampel (n) = 56 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 56 - 3 - 1 = 52$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,674. Jadi nilai $t_{hitung} = 5,087 > t_{tabel} (1,674)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Gambar uji hipotesis t untuk pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat digambarkan:



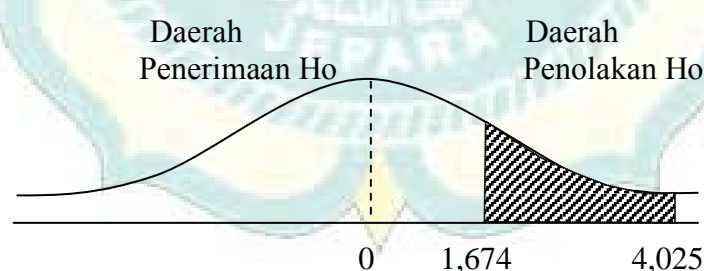
Gambar 4.4
Uji t untuk gaya Kepemimpinan

Pada Gambar 4.4 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh signifikan

antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

2. Lingkungan kerja(X_3)

Uji t untuk pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,025$. Dengan sampel (n) = 56 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 56 - 3 - 1 = 52$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,674. Jadi nilai $t_{hitung} = 4,025 > t_{tabel} (1,674)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel lingkungan kerja terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Gambar uji hipotesis t untuk pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat digambarkan:



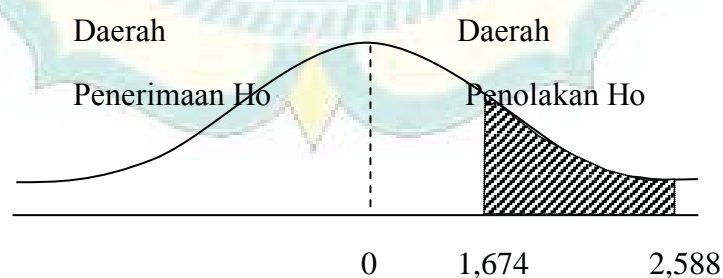
Gambar 4.5
Uji t untuk lingkungan kerja

Pada Gambar 4.4 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh signifikan

antara lingkungan kerja terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

3. Kompetensi (X_2)

Uji t untuk pengaruh kompetensi terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,588$. Dengan sampel (n) = 56 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 56 - 3 - 1 = 50$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,674. Jadi nilai $t_{hitung} = 2,588 > t_{tabel} (1,674)$ dan nilai signifikan $0,012 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel kompetensi terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Gambar uji hipotesis t untuk pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6
Uji Hipotesis t untuk Kompetensi

Dari Gambar 4.3 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

4.3.6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kompetensi secara bersama-sama terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Nilai R Square terdapat pada Model Summary dari hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.884	.878	.740

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dengan melihat Tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasi adalah $(r^2) = 0,884 \times 100\% = 88,4\%$, hal ini bahwa variabel gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kompetensi mempengaruhi perubahan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebesar 88,4%, sedangkan perubahan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebesar 11,6% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya kepuasan kerja, iklim organisasi dan fasilitas.

4.3.7. Faktor dominan

Berdasarkan koefisien beta dari perhitungan SPSS 18, dapat diketahui bahwa yang paling berpengaruh terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah variable gaya kepemimpinan, dengan nilai tertinggi yang berpengaruh terhadap motivasi anggota PKK yakni nilai $t_{hitung} = 5,087 > t_{tabel} (1,674)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

4.4. Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

Uji t untuk pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Miftha Thoha (2014) mengemukakan gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang bisa lihat. Sedangkan menurut Tciptono dan Diana (2015) menguraikan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan. Dari uraian tersebut tentunya yang terpenting adalah adanya usaha untuk menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang akan dipengaruhi. Dalam

kenyataannya masih banyak kedua belah pihak tidak dapat menyatukan persepsinya masing - masing terhadap kebutuhan bersama dalam kontek mencapai tujuan, sehingga tidak jarang muncul konflik yang menghambat jalannya organisasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ndaru (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketua PKK desa Sowan Lor merupakan pengawas yang dapat dijadikan tauladan dan menjadi sumber semangat antusiasme dalam bekerja. ketua PKK desa Sowan Lor menyediakan dukungan baik berupa dana, peralatan, waktu dan suasana untuk meningkatkan prestasi tiap PKK. Ketua PKK desa Sowan Lor bertindak cerdas, tegas, arif, bijaksana, kreatif dan semangat dalam melaksanakan tugas. Ketua PKK desa Sowan Lor tegas dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Ketua PKK desa Sowan Lor berinisiatif menghargai apapun yang anda dihasilkan dan memberikan rasa aman dalam berkreatifitas.

2. Lingkungan Kerja (X₂)

Uji t untuk pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel lingkungan kerja terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Lingkungan kerja merupakan lingkungan di mana para karyawan tersebut bekerja, Ahyari (2013). Lingkungan kerja adalah sebagai suatu yang ada disekitar pegawai dan dapat mempengaruhi dirinya didalam menjalankan tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap pegawai didalam melaksanakan pekerjaannya, (Liang Gie ,2014).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mauledy Ahmad dan Marwan. (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap motivasi kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kerja sesama anggota PKK relawan pelaksana PKH terjalin baik. Hubungan kerja antara pengurus dan semua anggota PKK relawan pelaksana PKH juga terjalin baik. Sikap segenap masyarakat yang ada di desa Sowan Lor cukup terbuka untuk pelaksanaan PKH.

3. Kompetensi (X₃)

Uji t untuk pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel kedisiplinan terhadap motivasi anggota PKK di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik. Kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil

yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan nya memberikan kinerja unggul dalm pekerjaan, peran, atau situasi tertentu, (Edy Sutrisno 2012).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mauledy Ahmad dan Marwan (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap motivasi kerja. Penelitian (Feri Nanta Sebayang 2016) juga menyatakan ada pengaruh kompetensi terhadap motivasi kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para anggota PKK memiliki pengetahuan yang cukup mengenai program PKH. Keterampilan ibu-ibu PKK menunjang mereka menjadi relawan PKH. Anggota PKK memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk menyampaikan program PKH. Para anggota PKK berusaha bersikap sopan saat menjadi relawan program PKH.

